

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen adalah salah satu studi yang amat diperlukan di kehidupan sehari-hari, karena manajemen ini adalah ilmu di mana kita harus bisa mengatur atau mengelola waktu kita dalam kegiatan sehari-hari atau dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah dakwah, manajemen menjadi pondasi dalam menetapkan dakwah, dari awal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan bagaimana pengawasan terhadap dakwah. Maka dari itu, manajemen ialah kegiatan mengkoordinir pekerjaan secara efektif dan efisien, dengan dan melalui orang lain. Proses yang di maksud menggambarkan fungsi-fungsi yang sedang berjalan atau kegiatan utama yang dilakukan oleh manajer, yaitu mulai dari fungsi merencanakan, mengorganisir, memimpin, hingga fungsi mengatur. Adapun efisiensi (tepat guna) menjelaskan tingkat kemubaziran sumber daya yang rendah, yakni hasil *output* yang maksimal dengan penggunaan *input* yang sedikit mungkin, dimana terbatasnya sumber daya, seperti sumber daya manusia, sumber daya keuangan, maupun sumber daya aset lainnya (perlengkapan dan peralatan). Selanjutnya efektifitas (tepat sasaran) menggambarkan capaian sasaran, yaitu melaksanakan segala sesuatu dengan benar, yang membantu organisasi mencapai sasarannya.¹

¹ Hery, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2018), hlm. 7.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen tidak hanya mencakup kegiatan untuk mencapai dan memenuhi sasaran organisasi (efektifitas), tetapi juga menjalankan kegiatan tersebut dengan seefisien mungkin. Pada saat ini ilmu manajemen telah terbagi menjadi banyak cabang keilmuan.

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* Allah Swt. bukan untuk mengikuti *da'i* atau sekelompok orang. Abdul Al Budi Shadar membagi dakwah menjadi dua hal; pelaksanaan dakwah perseorangan, dan organisasi. Sementara Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa).²

Dakwah Islam dapat dilakukan dengan cara yang berbeda menggunakan media yang berbeda. Salah satunya adalah membaca nyaring yang didengar oleh masyarakat umum. Pengajian selain untuk berdakwah dapat juga memperkuat persatuan dan kesatuan umat Islam. Pengajian biasanya di adakan di rumah, gedung pertemuan atau masjid. Umumnya pengajian lebih banyak dan lebih sering terpusat di masjid, karena masjid telah menjadi tempat penting bagi transformasi ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama Islam dikalangan masyarakat.

² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 14

Majelis Taklim dapat dipahami sebagai wadah dilakukan kuliah umum atau pengajian. Kegiatan ini terutama dilaksanakan di masjid-masjid, musholla atau di kantor-kantor, rumah-rumah pribadi dan tempat-tempat lain yang didedikasikan untuk terselenggaranya acara tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengajaran agama Islam kepada jemaah.

Majelis Taklim Sabilal Muhtadin berada di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada awalnya Majelis Taklim belum bernama Majelis Taklim, tapi bermula dengan belajar biasa yaitu pada tahun 1991 waktu itu K.H Murjani atau yang akrab disapa dengan Guru Andang baru lulus dari pesantren, di mana pembelajaran hanya dilakukan dirumah saja dengan jumlah orang yang masih sedikit. Pembelajaran dilakukan pada malam hari yaitu malam Selasa dengan jumlah orang yaitu 7 sampai 10 orang paling banyak. Setelah berjalan setahun pembelajaran di pindah jadi hari Jum'at setelah shalat ashar, itupun belajarnya juga masih dirumah belum menjadi Majelis Taklim, tapi pembelajaran malam Selasa juga masih tetap dilaksanakan jadi dua kali dalam seMinggu.

Seiring berjalannya waktu, orang yang datang semakin bertambah hingga mengharuskan membuat tempat duduk di luar rumah agar orang yang datang dapat mengikuti pelajaran. K.H Murjani melaksanakan ibadah haji pada tahun 1993, lalu pada tahun 1994 jemaah mulai membeludak banyak sampai ribuan

orang. Pada saat itu mulailah terpikir untuk membangun sebuah bangunan dan ini dinamakan Majelis Taklim saja itupun saran dari jemaah, kemudian ada salah seorang penduduk yang menyumbangkan satu buah rumah penuh dengan perkakasnya untuk kembali di renovasi untuk dijadikan sebuah majelis. Pada tahun 2004 maka majelis ini resmi di sebut sebagai sebuah Majelis Taklim. Adapun pada tahun 2005 mulailah membangun majelis disebelah kanan dari rumah K.H Murjani, karena pada setiap tahunnya jemaah terus bertambah semakin banyak baik itu dari kalangan orang tua, muda, anak-anak, laki-laki dan perempuan. Untuk nama majelis mengapa dinamakan Majelis Taklim Sabilal Muhtadin, K.H Murjani atau Guru Andang beliau tidak meniru dari nama masjid di Banjarmasin, melainkan beliau memberi nama Majelis Taklim Sabilal Muhtadin itu dari nama kitab yang pertama kali dipakai pada saat pembelajaran dilakukan yaitu kitab Sabilal Muhtadin, dan diberi nama lah Majelis Taklim Sabilal Muhtadin sekaligus mengenang sejarah pada awal mula terbentuknya majelis ini.

Majelis Taklim sabilal muhtadin merupakan majelis dengan jemaah terbanyak yang ada di Kecamatan Haruyan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga jumlah jemaah yang hadir lebih banyak daripada majelis-majelis yang lain. Faktor yang paling menonjol yaitu penyampaian dan pembawaan materi yang jelas dengan diikuti praktek ketika menyampaikan sebuah pembelajaran misalnya tentang bab shalat beliau mencontohkan langsung bagaimana gerakan shalat yang benar menurut kitab yang dibaca. Selain itu, dalam Majelis Taklim ini juga menerapkan fungsi

manajemen dakwah di dalamnya, yaitu perencanaan yang mana di dalamnya terdapat jadwal pengajian sekarang yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan pada hari Jum'at sore habis shalat Ashar dan malam Selasa setelah shalat Isya. Majelis Taklim ini juga mempunyai beberapa program selain pengajian rutin yang dilaksanakan setiap Minggunya. Salah satu kegiatan tersebut yaitu mengadakan acara haulan seperti haul Guru Sekumpul dan acara peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. yang setiap tahunnya juga dilaksanakan oleh pihak majelis. Di Majelis Taklim Sabilal Muhtadin ini juga terdapat pengorganisasiannya yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Pada pelaksanaan Majelis Taklim yaitu terdapat bagaimana pelaksanaan tahapan perencanaan, pemberian motivasi, arahan dan komunikasi kepada anggota Majelis Taklim. Dan yang terakhir yaitu evaluasi yaitu apakah ada yang perlu dievaluasi untuk kegiatan kedepannya.

Meninjau latar belakang di atas, penulis ingin mendalami bagaimana manajemen dakwah dalam Majelis Taklim Sabilal Muhtadin dalam upaya melaksanakan kegiatan pengajian Majelis Taklim Sabilal Muhtadin.

Melihat latar belakang di atas, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Manajemen Dakwah Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Materi dakwah yang di sampaikan pada Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana Metode dakwah yang di sampaikan pada Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
3. Bagaimana Pelaksanaan fungsi Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Keamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Materi Dakwah yang di sampaikan pada Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui Metode Dakwah yang di sampaikan pada Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang Keccamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, berguna menambah referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi penulis yaitu agar dapat menambah wawasan tentang dakwah dan Majelis Taklim. Selain itu, juga dapat diaplikasikan di keseharian masyarakat khususnya ketikaa peneliti berdakwah di tengah-tengah masyarakat yang kaitannya dengan aaspek manajemen dakwah.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini digunakann untuk menetapkan perihal yang akan menjadi tujuan penelitian sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan dataa. Oleh sebab itu berikut penulis menerangkan pengertian atau istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi di atas:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan proses pengelolaan dakwah di mana untuk menjalankan sebuah aktifitas dakwah maka diperlukan manajemen yang baik agar proses keberlangsungan dakwah dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan dakwah itu sendiri tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Manajemen dakwah yang dimaksud disini ialah bagaimana fungsi-fungsi dari manajemen diterapkan dalam pelaksanaan dakwah di Majelis Taklim Sabilal Muhtadin yang dipimpin oleh Guru K.H. Murjani atau yang akrab dipanggil Guru Andang di Majelis Taklim Sabilal Muhtadin di Desa Andang.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim yaitu wadah bertemu beberapa orang untuk mempelajari, mengetahui, serta memahami ilmu pengetahuan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian majelis ialah sebuah instansi sebagai tempat membaca, dan kata majelis dalam pendapat ulama merupakan suatu komunitas yang terdiri dari para ulama dan umat Islam.

Majelis Taklim Sabilal Muhtadin adalah wadah berkumpulnya jemaah dari berbagai kalangan dimana mereka sama ingin belajar Ilmu agama yang diajarkan oleh Guru K.H. Murjani atau yang akrab dipanggil Guru Andang yang berada di Desa Andang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Miftakhul Jannah (2016) dengan judul “Manajemen Dakwah Pada Majelis Taklim Di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggung Gresik”. Metode yang digunakan yaitu Metode Kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif. Pada penelitian ini peneliti haanya memfokuskan kepada perencanaan, pengorganisasian dan kepeemimpinan. Perencanaan maanajemen dakwah yang dijalankan organisasi Majelis Taklim Nurul

Mubin berdasar dengan syariat Islam, di mana para jemaah diajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan.

2. Abdul Hakim (2008) dengan judul “Studi Komparasi Manajemen Majelis Taklim Al-Muhajirin, Baiturrahim dan Darul Arqam di Kelurahan Cempaka Putih Ciputat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis yaitu sebuah penelitian yang berusaha menerangkan atau menggambarkan peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian pada masa sekarang kemudian dijelaskan, dianalisa, dan disajikan sedemikian rupa sehingga merupakan gambaran yang sistematis. Studi komparasi (Perbandingan) ini di mana peneliti memilih 3 majelis dari 39 majelis yang ada di kelurahan Cempaka Putih yang merupakan juara-juara pada lomba manajemen Majelis Taklim sekelurahan Cempaka Putih. Peneliti berfokus pada semua fungsi manajemen untuk ketiga majelis tersebut di tambah dengan bagaimana *budgeting* yang dijalankan ketiga Majelis Taklim tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disajikan kedalam lima bab, yang mana isi bab tersebut berupa :

Bab I : Merupakan pendahuluan, yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

- Bab II : Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori.
- Bab III : Dalam bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Bab IV : Dalam bab ini berisikan hasil penelitian mulai dan menyajikan secara lengkap data yang digali, yaitu terdiri dari gambaran umum, hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V : Dalam bab ini berisikan simpulan dan saran.